

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh terpaan konten negatif Program Makan Bergizi Gratis di TikTok dan tingkat literasi digital terhadap citra Presiden Prabowo Subianto, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam membentuk penilaian publik terhadap figur pemimpin politik. Penelitian ini berangkat dari kondisi bahwa Program Makan Bergizi Gratis merupakan salah satu program prioritas pemerintah yang sangat melekat dengan kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto. Oleh karena itu, pembahasan mengenai program tersebut tidak hanya berhenti pada aspek teknis kebijakan, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana publik menilai citra Presiden Prabowo sebagai pemimpin negara. Dalam konteks media sosial, khususnya TikTok, isu mengenai Program Makan Bergizi Gratis dapat berkembang dengan cepat melalui video, komentar, potongan berita, kritik, maupun narasi negatif yang dibagikan oleh pengguna. Hal tersebut menjadikan TikTok sebagai ruang penting dalam pembentukan persepsi dan opini publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan konten negatif Program Makan Bergizi Gratis di TikTok berpengaruh negatif dan signifikan terhadap citra Presiden Prabowo Subianto. Hal ini berarti semakin tinggi terpaan responden terhadap konten negatif mengenai Program Makan Bergizi Gratis di TikTok, maka semakin rendah pula penilaian responden terhadap citra Presiden Prabowo Subianto. Konten negatif yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi unggahan yang menonjolkan kritik, keluhan, permasalahan pelaksanaan, kasus keracunan, kegagalan distribusi, serta narasi yang menggambarkan Program Makan Bergizi Gratis sebagai kebijakan yang bermasalah. Ketika konten semacam itu diterima secara berulang dan mendapat perhatian dari pengguna, maka konten tersebut dapat membentuk

asosiasi negatif, bukan hanya terhadap program, tetapi juga terhadap Presiden Prabowo sebagai figur yang melekat dengan kebijakan tersebut.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama, yaitu terpaan konten negatif Program Makan Bergizi Gratis di TikTok berpengaruh negatif dan signifikan terhadap citra Presiden Prabowo Subianto, dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan pemikiran dalam Media Effects Theory yang menjelaskan bahwa pesan media dapat memengaruhi persepsi, sikap, dan penilaian khalayak. Dalam penelitian ini, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media penyebaran isu politik dan kebijakan publik. Ketika khalayak terus-menerus menerima konten yang menampilkan sisi negatif dari Program Makan Bergizi Gratis, maka perhatian mereka dapat lebih terarah pada masalah, risiko, dan kegagalan program. Akibatnya, citra Presiden Prabowo sebagai pemimpin yang menjalankan program tersebut dapat ikut terdampak secara negatif.

Selain itu, hasil distribusi variabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat terpaan yang cukup tinggi terhadap konten negatif Program Makan Bergizi Gratis di TikTok. Kondisi ini memperkuat pemahaman bahwa isu negatif mengenai program tersebut cukup sering muncul dan diperhatikan oleh responden. Dalam ruang digital seperti TikTok, konten negatif sering kali lebih mudah menarik perhatian karena bersifat emosional, kontroversial, dan memicu diskusi. Komentar, share, serta respons pengguna lain juga dapat memperluas penyebaran isu, sehingga konten negatif tidak hanya menjadi informasi sesaat, tetapi dapat berkembang menjadi pembicaraan publik yang memengaruhi citra politik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak dapat mengabaikan pengaruh media sosial dalam menjaga persepsi publik terhadap program prioritas dan figur presiden. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan

bahwa tingkat literasi digital memiliki arah pengaruh positif terhadap citra Presiden Prabowo Subianto. Artinya, semakin baik literasi digital responden, maka kecenderungan penilaian terhadap citra Presiden Prabowo juga semakin baik. Responden yang memiliki literasi digital lebih tinggi cenderung lebih mampu mencari informasi tambahan, membedakan fakta dan opini, memeriksa kredibilitas sumber, serta berhati-hati sebelum mempercayai atau membagikan konten mengenai Program Makan Bergizi Gratis. Kemampuan tersebut penting karena informasi di TikTok tidak selalu hadir secara lengkap dan seimbang. Banyak konten yang hanya menampilkan sebagian peristiwa, menggunakan sudut pandang tertentu, atau memuat opini yang belum tentu mewakili keseluruhan fakta

Meskipun demikian, pengaruh tingkat literasi digital terhadap citra Presiden Prabowo Subianto belum terbukti signifikan secara statistik dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis kedua, yaitu tingkat literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap citra Presiden Prabowo Subianto, belum dapat diterima sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital memang memiliki arah hubungan yang baik terhadap pembentukan citra presiden, tetapi kekuatannya belum cukup besar untuk dinyatakan signifikan dalam penelitian ini. Salah satu kemungkinan yang dapat menjelaskan kondisi tersebut adalah kuatnya pengaruh konten negatif yang diterima responden, sehingga kemampuan literasi digital belum sepenuhnya mampu menahan dampak negatif dari paparan konten yang berulang, emosional, dan banyak diperbincangkan di TikTok.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa literasi digital tetap merupakan aspek penting dalam pembentukan opini publik, meskipun dalam penelitian ini pengaruhnya belum signifikan. Literasi digital dapat membantu masyarakat untuk tidak langsung menerima informasi secara mentah, terutama ketika berhadapan dengan isu kebijakan publik yang sensitif. Namun, literasi digital tidak selalu otomatis membuat seseorang memiliki penilaian positif terhadap pemerintah atau

presiden. Seseorang yang kritis secara digital tetap dapat memberikan penilaian negatif apabila informasi yang diperoleh, baik dari TikTok maupun sumber lain, dianggap menunjukkan adanya persoalan serius dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis. Oleh karena itu, literasi digital tidak boleh dipahami sebagai alat untuk membuat masyarakat selalu mendukung pemerintah, tetapi sebagai kemampuan untuk membentuk penilaian yang lebih hati-hati, rasional, dan berdasarkan informasi yang memadai.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa citra Presiden Prabowo Subianto dalam konteks Program Makan Bergizi Gratis dipengaruhi oleh bagaimana isu tersebut dikonstruksi dan disebar di media sosial. Program yang secara umum memiliki tujuan positif, seperti pemenuhan gizi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetap dapat menimbulkan dampak negatif terhadap citra politik apabila pelaksanaannya memunculkan masalah dan masalah tersebut tersebar luas melalui konten negatif di TikTok. Dengan kata lain, citra presiden tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan program, kecepatan respons pemerintah, keterbukaan informasi, serta kemampuan pemerintah dalam mengelola komunikasi publik di ruang digital.

## **5.2 Saran**

### **1. Bagi Pemerintah dan Pengelola Program Makan Bergizi Gratis**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terpaan konten negatif Program Makan Bergizi Gratis di TikTok berpengaruh negatif dan signifikan terhadap citra Presiden Prabowo Subianto, pemerintah dan pengelola Program Makan Bergizi Gratis perlu memberikan perhatian serius terhadap dinamika opini publik di media sosial. Isu yang berkembang di TikTok tidak dapat dipandang hanya sebagai komentar warganet atau kritik biasa, karena konten negatif yang tersebar secara luas dapat membentuk persepsi masyarakat

terhadap keberhasilan program dan citra presiden. Oleh karena itu, pengelolaan Program Makan Bergizi Gratis perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya dari sisi teknis pelaksanaan di lapangan, tetapi juga dari sisi komunikasi publik dan manajemen isu digital.

Pemerintah disarankan untuk meningkatkan transparansi informasi mengenai pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis. Ketika muncul persoalan seperti kasus keracunan, keterlambatan distribusi, kualitas makanan yang kurang baik, atau kritik dari masyarakat, pemerintah perlu memberikan penjelasan yang cepat, jelas, dan terbuka. Penjelasan tersebut sebaiknya tidak hanya berupa pernyataan umum, tetapi juga memuat informasi mengenai penyebab masalah, langkah evaluasi, bentuk penanganan, serta tindakan perbaikan yang sedang atau telah dilakukan. Transparansi ini penting agar masyarakat tidak hanya memperoleh informasi dari konten negatif di TikTok, tetapi juga mendapatkan penjelasan resmi yang dapat menjadi pembanding dalam menilai suatu isu.

Selain itu, pemerintah perlu membangun sistem respons cepat terhadap isu negatif yang berkembang di media sosial. Dalam karakter TikTok yang cepat, singkat, dan mudah viral, keterlambatan respons dapat membuat narasi negatif berkembang lebih luas sebelum pemerintah memberikan klarifikasi. Oleh karena itu, pemerintah perlu memiliki tim komunikasi digital yang secara aktif memantau percakapan publik, mengidentifikasi isu yang berpotensi merusak kepercayaan masyarakat, serta menyusun respons yang sesuai dengan karakter platform. Respons pemerintah sebaiknya tidak kaku dan terlalu birokratis, tetapi disampaikan dengan bahasa yang sederhana, visual yang mudah dipahami, dan data yang jelas.

Dengan demikian, komunikasi pemerintah dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat, terutama oleh pengguna TikTok yang terbiasa mengonsumsi

informasi dalam bentuk video singkat Pengelola Program Makan Bergizi Gratis juga perlu memperkuat kualitas pelaksanaan program di lapangan. Komunikasi publik yang baik tidak akan cukup apabila persoalan teknis program tidak diperbaiki secara nyata. Pemerintah perlu memastikan standar kebersihan dapur, kualitas bahan pangan, keamanan makanan, ketepatan distribusi, serta pengawasan terhadap penyedia layanan berjalan secara konsisten. Setiap daerah yang menjalankan program perlu memiliki standar operasional yang jelas dan sistem pengawasan yang ketat agar persoalan seperti makanan tidak layak konsumsi atau kasus keracunan dapat dicegah. Dengan memperbaiki kualitas pelaksanaan program, pemerintah tidak hanya menekan risiko munculnya konten negatif, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat melalui bukti nyata di lapangan.

Di sisi komunikasi, pemerintah dapat memperkuat narasi positif yang berbasis fakta dan pengalaman nyata penerima manfaat. Narasi positif tersebut bukan berarti menutupi persoalan, tetapi menunjukkan bahwa program tetap memiliki manfaat apabila dikelola dengan baik. Pemerintah dapat menampilkan data penerima manfaat, proses pengawasan makanan, perbaikan sistem distribusi, serta testimoni masyarakat yang benar-benar merasakan manfaat Program Makan Bergizi Gratis. Namun, narasi tersebut harus disampaikan secara jujur dan tidak berlebihan. Apabila pemerintah hanya menampilkan keberhasilan tanpa mengakui adanya masalah, publik justru dapat menilai komunikasi tersebut sebagai bentuk pencitraan. Oleh karena itu, narasi positif harus diimbangi dengan keterbukaan terhadap kritik dan komitmen untuk melakukan perbaikan.

Pemerintah juga perlu meningkatkan kerja sama dengan pihak-pihak yang memiliki pengaruh di ruang digital, seperti kreator edukatif, akademisi, tenaga kesehatan, guru, komunitas masyarakat, dan pemeriksa fakta. Kerja sama ini

penting untuk menyediakan informasi yang lebih berimbang mengenai Program Makan Bergizi Gratis. Kreator TikTok yang memiliki gaya komunikasi dekat dengan masyarakat dapat membantu menjelaskan isu secara lebih mudah dipahami. Namun, kerja sama tersebut harus tetap menjaga kredibilitas dan tidak semata-mata menjadi promosi pemerintah. Informasi yang disampaikan perlu berbasis data, terbuka terhadap kritik, dan mengedepankan kepentingan publik.

## **2. Bagi warga net dan Pengguna TikTok**

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terpaan konten negatif di TikTok dapat memengaruhi citra Presiden Prabowo Subianto, pengguna TikTok perlu lebih kritis dan selektif dalam menerima informasi mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG). TikTok merupakan platform yang memungkinkan informasi tersebar dengan sangat cepat, namun kecepatan penyebaran tersebut tidak selalu diikuti dengan kelengkapan dan akurasi informasi. Oleh karena itu, pengguna TikTok perlu menghindari pembentukan penilaian hanya berdasarkan konten yang viral, terutama konten yang bersifat emosional, provokatif, atau hanya menampilkan sebagian informasi mengenai suatu peristiwa.

Pengguna TikTok disarankan untuk melakukan verifikasi terhadap informasi yang diterima sebelum membentuk penilaian terhadap suatu isu. Ketika menemukan konten mengenai Program Makan Bergizi Gratis, pengguna sebaiknya melakukan pengecekan silang dengan sumber informasi lain yang kredibel, seperti media massa terpercaya, pernyataan resmi lembaga terkait, maupun sumber informasi yang memiliki otoritas dalam isu tersebut. Langkah ini penting agar penilaian yang terbentuk tidak hanya didasarkan pada satu sumber informasi, melainkan pada pemahaman yang lebih komprehensif terhadap isu yang sedang berkembang.

Selain itu, pengguna TikTok perlu membedakan antara fakta, opini, asumsi, dan provokasi yang terdapat dalam suatu konten. Kemampuan untuk memahami konteks informasi dan mengevaluasi kredibilitas sumber menjadi penting dalam menghadapi arus informasi yang terus berkembang di media sosial. Oleh karena itu, literasi digital perlu terus ditingkatkan agar pengguna mampu menilai informasi secara lebih kritis, objektif, dan proporsional sebelum membentuk persepsi terhadap suatu kebijakan maupun tokoh publik yang terkait dengan kebijakan tersebut.

Pengguna TikTok juga perlu lebih bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi di media sosial. Sebelum membagikan, mengomentari, atau membuat konten lanjutan mengenai Program Makan Bergizi Gratis, pengguna sebaiknya memastikan terlebih dahulu kebenaran dan kelengkapan informasi yang diterima. Dengan demikian, pengguna TikTok dapat berkontribusi dalam menciptakan ruang digital yang lebih sehat, informatif, dan bertanggung jawab serta meminimalkan penyebaran informasi yang belum terverifikasi.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh media sosial, literasi digital, dan pembentukan citra politik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa informasi yang beredar di media sosial memiliki keterkaitan dengan pembentukan persepsi masyarakat terhadap tokoh publik.

Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai pentingnya memahami hubungan antara karakteristik media sosial, terpaan informasi, dan kemampuan individu dalam mengolah informasi digital. Oleh karena itu, hasil penelitian ini

dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memahami fenomena komunikasi politik di era digital yang terus berkembang.

Di samping itu, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup variabel, objek penelitian, serta konteks yang digunakan. Keterbatasan tersebut perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian sehingga temuan yang diperoleh dapat ditempatkan sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan.

Dengan adanya keterbatasan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang mengkaji fenomena serupa pada objek, konteks, maupun pendekatan yang berbeda. Dengan demikian, kajian mengenai media sosial, literasi digital, dan citra politik dapat terus berkembang serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi.